

**ANALISIS PENYEBAB DAN RESPON TERHADAP
PERUNDUNGAN REMAJA DI SEKOLAH DALAM FILM
“BETTER DAYS” DAN “CRY ME A SAD RIVER”
《少年的你》和《悲伤逆流成河》电影中发生青少年校
园霸凌现象的原因与对其反应的分析**

Jovita Emmanuela

Universitas Kristen Petra, Surabaya-Indonesia
E-mail: joemmanuela99@gmail.com

ABSTRAK

Perundungan merupakan salah satu masalah serius di dunia, di mana ia dapat mengancam fisik dan mental pihak-pihak yang terlibat. Pada penelitian ini penulis menggunakan film “Better Days” dan “Cry Me A Sad River” sebagai objek penelitian. Kedua film tersebut menggambarkan fenomena perundungan yang terjadi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana akhir cerita kedua film tersebut saling bertolak belakang, yakni: Salah satu korban perundungan berhasil *survive* sedangkan korban lainnya memutuskan untuk bunuh diri. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan analisis tentang penyebab dan respon terhadap fenomena perundungan remaja di sekolah. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa rasa benci terhadap korban perundungan, kondisi keluarga yang tidak baik, meniru perilaku perundungan orang lain dan rasa takut mengalami perundungan menyebabkan terjadinya fenomena perundungan. Selain itu, respon korban perundungan dan orang-orang di sekitar mereka terhadap fenomena perundungan ada yang cenderung merespon secara lebih aktif/positif dan ada yang responnya cenderung lebih pasif/negatif.

Kata kunci: film “Better Days”; film “Cry Me A Sad River”; penyebab; respon; perundungan remaja di sekolah

摘要

霸凌是会威胁到相关人士身心的世界严重问题之一。笔者在本研究使用《少年的你》和《悲伤逆流成河》电影作为研究对象，显示出有相反结局的高中霸凌受害者：幸存和自杀。笔者以定性方法分析发生青少年校园霸凌现象的原因与对其反应。结果表明对霸凌受害者感到怨恨、不良家庭状况、模仿别人的霸凌行为和害怕被霸凌造成了霸凌现象。此外，霸凌受害者和她们周围人对霸凌现象的反应是有些比较积极有些比较消极。

关键词: 《少年的你》电影、《悲伤逆流成河》电影、原因、反应、青少年校园霸凌

PENDAHULUAN

Perundungan telah menjadi salah satu masalah serius di dunia, dampak perundungan dapat mengancam kesehatan fisik dan mental setiap orang yang terlibat, terutama para korban perundungan. Apabila perundungan tidak ditanggapi dengan serius maka dapat mengakibatkan perilaku yang mengancam nyawa, termasuk bunuh diri (Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak, 2016).

Ada banyak film di dunia yang menampilkan fenomena perundungan, termasuk dua film Tiongkok, yaitu “Better Days” dan “Cry Me A Sad River”. Penulis pernah menonton dua film tentang perundungan tersebut dan setelah menontonnya penulis tertarik untuk meneliti fenomena perundungan dalam kedua film tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih kedua film tersebut sebagai objek penelitian, karena kedua film tersebut merupakan film Tiongkok terbaru tentang fenomena perundungan. Selain itu, korban perundungan dalam film memiliki akhir cerita yang berlawanan. Tokoh utama sekaligus korban perundungan dalam film “Better Days” selamat, sedangkan tokoh utama sekaligus korban perundungan dalam film “Cry Me A Sad River” berakhir dengan bunuh diri.

Film “Better Days” dirilis di Tiongkok pada tanggal 25 Oktober 2019 (Better Days, n.d.). Film ini merupakan film Tiongkok bergenre drama yang disutradarai oleh Derek Tsang. Pendapatan global film “Better Days” mencapai 226 juta dolar AS, dengan skor 7,6 dari 10 di IMDb dan skor 97% di *Rotten Tomatoes*. Film ini memenangkan 47 penghargaan dan 61 nominasi, termasuk Penghargaan Film Terbaik dalam Penghargaan Film Hong Kong ke-39 tahun 2020 (Better Days, 2019, n.d.). Film yang diadaptasi dari novel Jiu Yuexi berjudul “In His Youth, In Her Beauty” ini berkisah tentang seorang siswa SMA bernama Chen Nian yang mengalami perundungan oleh teman-teman sekolahnya. Pada akhirnya, Chen Nian berhasil lepas dari perundungan tersebut dan menjalani kehidupan yang normal dan sukses.

Film “Cry Me A Sad River” merupakan film Tiongkok yang disutradarai oleh Luo Luo yang dirilis di Tiongkok pada tanggal 21 September 2018. Film berdurasi 104 menit ini (Cry Me a Sad River, 2018, n.d.) menceritakan tentang seorang siswa SMA bernama Yi Yao yang mengalami perundungan oleh teman-teman sekolahnya. Di akhir film, Yi Yao memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Apa yang dialami korban perundungan dalam kedua film tersebut (Chen Nian dan Yi Yao) membuat penulis ingin mencari penyebab dan respon terhadap fenomena perundungan.

Dalam melakukan penelitian tentang perundungan ini, penulis juga memperhatikan hasil penelitian terbaru yang relevan. Penelitian sebelumnya yang telah meneliti fenomena perundungan antara lain:

a. Penelitian tentang “Representasi Bullying di Lingkungan Sekolah dalam Film” menunjukkan bahwa cerita dalam film biasanya bersumber dari fenomena yang terjadi di sekitar kita (Ghani, 2016).

b. Penelitian tentang “Penggambaran Bullying dalam Film “Kizudarake No Akuma”” menunjukkan bahwa perundungan dapat terjadi dengan berbagai cara dan siapapun dapat melakukannya (Febrianto, 2020).

c. Penelitian tentang “Contoh Fenomena Perundungan di Sekolah dari Perspektif Hukum dalam Film “Better Days”” menunjukkan bahwa perundungan biasanya dilakukan jauh dari sekolah, dan korban diancam untuk tidak melapor kepada siapapun sehingga menyulitkan sekolah untuk menyadari adanya fenomena perundungan (Xiè Huì & Zhāng Yùwěi, 2020).

Dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat bahwa cerita dalam film biasanya bersumber dari fenomena yang terjadi di sekitar kita. Selain itu, perundungan bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Perundungan biasanya dilakukan di luar sekolah dan korban juga diancam untuk bungkam sehingga menyulitkan sekolah untuk mendeteksi perundungan.

Skripsi ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas, karena penelitian ini berfokus pada penyebab dan respon terhadap fenomena perundungan remaja di sekolah, analisis dilakukan dari sisi faktor internal dan eksternal. Sehingga penelitian ini tidak hanya mencari gambaran tentang perundungan atau hanya menganalisis faktor eksternal saja.

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam meneliti penyebab dan respon terhadap perundungan remaja di sekolah yang digambarkan dalam film “Better Days” dan “Cry Me A Sad River” melalui langkah-langkah berikut:

Untuk menemukan penyebab terjadinya fenomena perundungan remaja di sekolah, penulis mengamati dan mencatat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku perundungan dalam film, karena itu adalah penyebab paling dasar dari terjadinya fenomena perundungan, setelah mencatatnya, penulis melakukan analisis.

Untuk menemukan respon korban perundungan dan orang-orang di sekitarnya terhadap perundungan, penulis mengamati dan mencatat respon faktor internal dan faktor eksternal korban perundungan terhadap perundungan. Setelah mencatatnya, penulis melakukan analisis.

Setelah menonton kedua film terkait perundungan tersebut, muncul pertanyaan berikut:

1. Mengapa bisa terjadi fenomena perundungan?
2. Respon apa yang diambil korban perundungan dan orang-orang di sekitarnya dalam menghadapi perundungan?

KAJIAN PUSTAKA

Penjelasan Singkat Perundungan

Perundungan adalah tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan melemahkan dan merendahkan orang lain, serta dilakukan berulang-ulang (Sari & Azwar, 2017). Perundungan adalah tindakan bersifat negatif yang dilakukan satu atau beberapa orang dengan sengaja dan berulang-ulang terhadap seseorang yang kesulitan untuk melindungi dirinya sendiri (Olweus, 2010). Perundungan di sekolah terjadi karena adanya konflik dan ketidakseimbangan kekuatan antara dua pihak, dimana pihak yang kuat menyakiti pihak lainnya melalui kekerasan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk verbal, fisik, melalui internet, dan lain-lain (Láo Xiǎolín, 2020). Perundungan terdiri dari tiga unsur: Bertujuan untuk menyakiti, terjadi secara berulang, dan terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Bauman, 2008).

Penelitian Sūn Xiǎobīng (2015) mengemukakan bahwa perundungan sekolah terutama terjadi di lingkungan sekolah, orang yang terlibat mencakup pelaku, korban, anak buah pelaku, dan saksi mata. Kerja sama antara pelaku dan anak buahnya menciptakan suatu atmosfer perundungan, atmosfer ini apabila disertai sikap apatis saksi mata maka akan menyebabkan korban menjadi target perundungan dalam waktu yang panjang (dalam Wāng Mèngrú, 2020).

Pada saat korban mengalami perundungan, meski saat itu siswa lain yang jumlahnya cenderung lebih banyak menyadarinya, apabila mereka tidak berupaya untuk menghentikannya, maka akan menyebabkan peristiwa perundungan di sekolah terus terjadi (Guō Hóngli, 2021).

Pengaruh Perundungan terhadap Korban Perundungan

Kemungkinan bagi remaja yang mengalami perundungan untuk mengalami depresi meningkat 1,5 kali dibandingkan remaja yang tidak mengalami perundungan, bahkan korban dapat memiliki pikiran untuk bunuh diri atau mencoba bunuh diri (Marela et al., 2017).

Perundungan di sekolah tidak hanya berbahaya bagi kondisi fisik korban, namun juga menyebabkan luka yang sulit disembuhkan pada mental korban (Xiè Hui & Zhāng Yùwěi, 2020).

Akibat negatif dari perundungan yang dilakukan secara langsung memang merupakan yang paling mudah dideteksi, namun efek negatif terhadap mental korban bersifat lebih serius. Mengalami perundungan dalam jangka panjang akan menimbulkan sikap menutup diri dan keengganan berkomunikasi dengan orang lain, hingga pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan kehidupan normal siswa tersebut (Guō Hóngli, 2021).

Penganiayaan berulang oleh teman dapat meningkatkan rasa tidak aman pada korban dan umumnya dapat membuatnya memiliki penilaian yang buruk terhadap diri sendiri (Olweus, 2010).

Ciri Orang yang Memiliki Ketangguhan

Menurut penelitian Ungar (2012), ciri orang yang memiliki ketangguhan adalah: Dapat memilih dan mencari sumber pertolongan, yakni keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain-lain, serta dapat memanfaatkan pihak yang memiliki kemampuan untuk membantu menangani situasi yang tengah dihadapi (dalam Borualogo & Rachmadifa, 2020).

Menurut Syarif (2008), orang yang memiliki ketangguhan memiliki sikap optimis dan percaya diri dalam dirinya. Saat menghadapi masalah, orang yang memiliki sikap optimis tidak akan pasrah pada keadaan. Sikap optimis akan menghasilkan individu yang kuat, sedangkan percaya diri berarti percaya bahwa diri sendiri adalah pribadi yang unik, percaya pada kemampuan sendiri, percaya bahwa diri sendiri berharga di depan orang lain dan memiliki *self-esteem* yang kuat (dalam Susilo, 2009).

Orang dengan pemikiran positif memiliki ciri mampu mengenali dan menerima diri sendiri, rendah hati, dan memiliki harapan yang realistis. Korban perundungan yang dapat berprestasi menunjukkan bahwa ia memiliki rasa percaya diri, berlaku juga sebaliknya (Khoirunnisa, 2015).

Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Fenomena Perundungan

Jika seseorang memiliki *self-esteem* yang lemah, maka keinginan orang lain untuk melakukan perundungan terhadapnya akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Seprina et al., 2009). Apabila menerima ancaman, korban perundungan cenderung tidak dapat melawan, menyebabkan ia menjadi sasaran perundungan (Guō Hónglì, 2021).

Jika orang tua menggunakan kekerasan dalam mendidik dan memperlakukan anak-anak mereka, maka dapat menyebabkan kemampuan interpersonal yang rendah dan emosi yang buruk pada anak (Lǐ Jīnyuán, 2020).

Keluarga kelas menengah cenderung memiliki ambisi untuk mencapai status yang lebih tinggi dan memaksa anak-anak untuk mengejar status mereka melalui pendidikan (Khoirunnisa, 2015).

Untuk membuktikan eksistensinya di sekolah, siswa biasanya membentuk kelompok pertemanan. Kelompok tersebut memiliki aturan tertentu, apabila anggota tidak mengikuti aturan tersebut, mereka dapat dikeluarkan dari kelompok atau bahkan mengalami perundungan (Suhendar, 2019).

Biasanya orang melakukan perundungan terhadap orang lain karena merasa tertekan, terancam, terhina, benci, meniru perilaku perundungan di lingkungannya, mengalami perilaku kekerasan orang tua, orang tua terlalu mengekang, dan juga karena lingkungan keluarga yang berantakan (Rahmadani, 2019). Pola hidup orang tua yang buruk, perceraian, ketidakstabilan emosi dan mental, serta saling mencaci satu sama lain menyebabkan depresi dan stres pada anak. Hal ini dapat mengakibatkan depersonalisasi pada anak yang akhirnya menjadi pelaku perundungan (Lestari et al., 2018). Selain itu, hubungan yang buruk antara orang tua dan anak, serta kurangnya perhatian orang tua di rumah membuat anak cenderung menunjukkan kekuatan kepada temannya yang dianggap lebih lemah dari dirinya untuk mencari perhatian di sekolah (Zakiyah et al., 2017).

Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi pelaku perundungan antara lain: Apabila remaja dalam masa perkembangan fisik dan mentalnya tumbuh dalam lingkungan yang kurang dewasa, ia sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar dan dapat menimbulkan psikologis pemberontak yang serius. Di bawah pengaruh psikologis pemberontak, remaja menjadi menggebu-gebu secara emosional, tidak dapat mengontrol perilaku mereka, dan menyebabkan terjadinya perundungan. Selain itu juga dapat disebabkan karena guru di sekolah lebih memperhatikan nilai tes siswa, sehingga apabila terjadi konflik di antara siswa, mereka gagal menanganinya secara efektif. Hal ini menyebabkan konflik yang ada terus mempengaruhi hubungan antar remaja hingga akhirnya mengarah pada perundungan (Guō Hónglì, 2021).

Teori Kebutuhan Psikologis Manusia

Kebutuhan psikologis manusia meliputi kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan perlindungan dan rasa aman, serta kebutuhan akan penghargaan terhadap dirinya, dimana semuanya dipenuhi melalui upaya aktif orang lain. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam perkembangan anak secara keseluruhan (termasuk kebutuhan fisik dan psikis), sehingga anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang stabil dan dewasa (Gunarsa, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan (1991), kebutuhan psikologis dasar manusia adalah kebutuhan otonomi dan kebutuhan pergaulan. Kebutuhan otonomi mengacu pada kebutuhan individu untuk bebas menentukan tindakannya sendiri, sedangkan kebutuhan pergaulan mengacu pada kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, peduli pada orang lain, dan pada saat yang sama merasakan kepedulian yang tulus dari orang lain (Zhōu Jing, 2014).

TEMUAN DAN ANALISIS

Analisis Faktor Internal Penyebab Seseorang Menjadi Pelaku Perundungan

1. Merasa Benci terhadap Korban Perundungan

Dalam “Better Days” pada 00:14:55 pelaku perundungan (Wei Lai) melakukan perundungan terhadap Chen Nian karena ia mengira Chen Nian mengatakan kepada polisi bahwa ialah pelaku perundungan terhadap Hu Xiaodie (korban perundungan sebelum Chen Nian), jadi ia membenci Chen Nian.

Dalam “Cry Me A Sad River” Tang Xiaomi membenci Yi Yao karena ketua kelas yang ia sukai (Qi Ming) memiliki hubungan yang dekat dengan Yi Yao (00:10:27), juga karena Qi Ming membatalkan janji mereka demi menjaga Yi Yao (00:28:54).

Dari analisis faktor internal penyebab seseorang menjadi pelaku perundungan di atas, terlihat bahwa dalam film “Better Days” dan “Cry Me A Sad River” pelaku melakukan perundungan terhadap orang lain karena mereka merasa benci terhadap korban perundungan, yang artinya mereka tidak stabil secara emosional dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi.

Analisis Faktor Eksternal Penyebab Seseorang Menjadi Pelaku Perundungan

1. Mengalami Perilaku Kekerasan Orang Tua

Dalam “Better Days” Luo Ting menjadi korban kekerasan di rumah (oleh ayahnya). Pada 00:38:58 saat ia diskors oleh sekolah, ayahnya langsung memukulinya. Pendidikan semacam ini membuatnya memiliki kemampuan interpersonal yang rendah dan emosi yang buruk, hingga akhirnya tega melakukan perundungan terhadap orang lain.

Hal ini tidak ditampilkan dalam “Cry Me A Sad River”.

2. Tuntutan Orang Tua yang Terlalu Tinggi terhadap Anak

Dalam “Better Days” pada 01:40:07 Ayah Wei Lai memiliki tuntutan yang terlalu tinggi terhadap putrinya. Meskipun nilai Wei Lai sangat tinggi, ia masih tidak dapat memenuhi tuntutan ayahnya, sehingga ayahnya pun tidak mau berbicara dengannya. Orang tua Wei Lai terus menekan anak-anak mereka tanpa memberikan dorongan, yang membuat putri mereka menjadi pelaku perundungan. Sebaliknya, ibu Chen Nian selalu menyemangati dan percaya pada putrinya, tidak pernah memaksa Chen Nian untuk menonjol. Ini memberi anak kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan.

Hal ini tidak ditampilkan dalam “Cry Me A Sad River”.

3. Gaya Hidup Orang Tua yang Buruk

Gaya hidup ayah Luo Ting tidak baik dalam “Better Days”, pada 01:54:21 Luo Ting terlihat sudah terbiasa menggendong ayahnya yang mabuk. Gaya hidup ayahnya yang buruk membuatnya merasa tertekan, yang secara tidak langsung membuatnya menjadi pelaku perundungan.

Hal ini tidak ditampilkan dalam “Cry Me A Sad River”.

4. Kehilangan Perhatian Orang Tua

Dalam “Better Days” pada 00:41:33, ibu Wei Lai percaya bahwa putrinya memiliki sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ia kurang memahami putrinya dengan baik, ia tidak tahu bahwa putrinya adalah pelaku perundungan, yang berarti ibu Wei Lai kurang memperhatikan anaknya. Hal ini dapat membuat anak mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuatan kepada mereka yang dianggap lebih lemah melalui perilaku perundungan.

Hal ini tidak ditampilkan dalam “Cry Me A Sad River”.

5. Meniru Perilaku Perundungan dari Kelompok Sosial

Dalam “Better Days” pada 00:34:57 Luo Ting menyatakan bahwa ia melakukan perundungan (terhadap Hu Xiaodie) karena orang lain juga membenci Hu Xiaodie, yang menunjukkan bahwa ia menjadi pelaku perundungan karena ia meniru perilaku orang lain. Hal ini disebabkan karena Luo Ting tumbuh dalam lingkungan yang tidak dewasa, yaitu bertumbuh dalam kondisi dimana gaya hidup ayahnya dan cara ayahnya dalam mendidik anak yang tidak baik, sehingga ia sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan luar dan menumbuhkan psikologis pemberontak yang serius dalam dirinya. Di bawah pengaruh psikologis pemberontak, ia menjadi menggebu-gebu secara emosional dan tidak bisa mengendalikan perilakunya, sehingga menyebabkan kejadian perundungan.

Hal ini tidak ditampilkan dalam “Cry Me A Sad River”.

6. Takut Mengalami Perundungan

Dalam “Better Days” pada 00:59:38 Xu Miao tidak mematuhi peraturan di dalam kelompok pertemanannya (dengan membantu Chen Nian) sehingga ia mengalami perundungan, yang berarti ia menjadi pelaku perundungan karena ia takut mengalami perundungan oleh anggota grup lainnya.

Dari analisis faktor eksternal seseorang menjadi pelaku perundungan di atas, dapat diketahui bahwa alasan seseorang menjadi pelaku perundungan dalam film “Better Days” adalah karena kondisi keluarga yang buruk, antara lain: Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak, gaya hidup orang tua yang buruk, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, anak kehilangan perhatian orang tua. Seseorang menjadi pelaku perundungan juga dapat disebabkan karena mereka meniru perilaku orang lain dan takut mengalami perundungan. Dalam film “Cry Me A Sad River” tidak ditampilkan faktor eksternal seseorang menjadi pelaku perundungan.

Analisis Respon Faktor Internal Korban Perundungan terhadap Perundungan

1. Pikiran yang Positif

Dalam “Better Days”, ketika Chen Nian menelepon ibunya pada 00:44:27, ia mengatakan bahwa setelah lulus SMA, mereka berdua akan pergi ke Beijing, ibunya nantinya membuka toko kecil di depan sekolah Chen Nian dan Chen Nian yang akan bertanggung jawab mendatangkan pembeli. Ia menetapkan harapan yang dapat dicapai dengan kemampuannya saat ini, yang sesuai dengan situasi keduanya, harapan yang tidak terlalu sulit atau terlalu sederhana untuk diwujudkan. Ini menunjukkan bahwa Chen Nian memiliki harapan yang realistis, menunjukkan bahwa ia memiliki pikiran yang positif.

Dalam “Cry Me A Sad River”, ketika Yi Yao mengambil kembali tas sekolahnya yang dibuang ke sungai pada 00:40:32, ia menolak kebaikan Gu Senxi yang peduli padanya dan menghina diri sendiri. Ketika Gu Senxi menghiburnya pada 00:44:52, ia menghina dirinya sendiri lagi. Pada 01:06:03, Yi Yao berkata bahwa ia iri Qi Ming (temannya), yang berarti ia tidak bisa menerima dirinya sendiri. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa Yi Yao tidak berpikiran positif.

2. Percaya Diri

Dalam “Better Days” pada 00:11:25, Chen Nian mengalami perundungan untuk pertama kalinya ketika teman-teman sekelasnya menumpahkan tinta merah di kursinya, ia tidak mau duduk, mempertahankan harga dirinya, menunjukkan pada teman sekelasnya bahwa ia berharga, ia tidak pasif membiarkan diri mengalami perundungan. Di lain waktu, yaitu pada 00:32:28, saat pelaku perundungan melempar bola ke arah Chen Nian, ia tidak membiarkan dirinya mengalami perundungan terus menerus, melainkan berani membalas perilaku mereka, yang artinya ia percaya bahwa ia berharga di depan orang lain. Selain itu, pada 01:55:05 terlihat bahwa meskipun Chen Nian adalah korban perundungan, namun ia tidak membiarkan dirinya terganggu oleh perundungan tersebut, ia tetap dapat mendapatkan nilai tinggi dalam ujian masuk perguruan tinggi. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa Chen Nian percaya diri.

Dalam “Cry Me A Sad River” pada 00:46:32, saat teman sekelas menempelkan permen karet ke rambut Yi Yao, Yi Yao berani membalasnya. Kemudian, pada 00:47:27, Yi Yao berani membalas mereka yang melempar bola ke arahnya, dan pada 00:48:17, ia berani membalas mereka yang menghينanya, yang artinya ia percaya bahwa dirinya berharga di depan orang lain. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa Yi Yao percaya diri. Tetapi pada 01:06:53, Yi Yao ingin menjadi seperti orang lain. Ia bertanya pada Qi Ming apa yang harus ia lakukan untuk menjadi seperti orang lain, yang berarti ia tidak memiliki *self-esteem* yang kuat dan tidak percaya bahwa ia adalah orang yang unik. Meskipun Yi Yao awalnya menunjukkan bahwa ia percaya diri, namun kepercayaan dirinya kemudian menurun, yang berarti kepercayaan dirinya tidak cukup kuat.

3. Dapat Memanfaatkan Pihak yang Dapat Membantu Menangani Situasi yang Tengah Dihadapi

Dalam “Better Days” pada 00:34:34 setelah Chen Nian didorong menuruni tangga dan terluka, ia dapat segera menemukan cara untuk mencegah dirinya

kembali mengalami perundungan, ia berani menelepon polisi. Setelah mengalami perundungan pada 00:44:41, Chen Nian bisa memilih orang yang tepat (ibu) untuk membantunya bangkit kembali, ibunya memberikan dukungan dan membuatnya ceria kembali. Pada 00:48:09, Chen Nian dapat segera menelepon polisi ketika ia dalam bahaya, dan pada 00:50:56, ia dapat meminta Xiao Bei untuk melindunginya. Pada 01:16:16 Chen Nian menelepon ibunya dan bertanya apakah ia percaya padanya, ia melakukan ini untuk menyemangati dirinya, hal ini juga menunjukkan bahwa ia bisa memilih orang yang tepat untuk bangkit kembali. Semua adegan ini menunjukkan bahwa Chen Nian dapat memanfaatkan pihak yang dapat membantu menangani situasi saat itu.

Dalam “Cry Me A Sad River”, Yi Yao tidak pernah meminta bantuan siapapun, yang berarti ia tidak dapat memanfaatkan pihak yang dapat membantu menangani situasi saat itu.

4. Sikap yang Optimis

Dalam “Better Days” pada 01:16:16, terlihat bahwa Chen Nian dapat mempertahankan sikap optimis dalam kondisi yang sulit (setelah mengalami perundungan yang parah, ia akan segera menghadapi ujian masuk perguruan tinggi). Ketika ia menelepon ibunya, ia berkata “Saya bisa melakukannya”, yang berarti ia akan terus berjuang dan tidak akan menyerah pada situasi.

Dalam “Cry Me A Sad River” pada 00:53:35, setelah Yi Yao ketinggalan bus, ia berkata bahwa hidupnya tidak akan pernah menjadi lebih baik, sedangkan pada 01:05:16, ia berkata bahwa ia tidak pernah berhasil dalam apapun. Artinya Yi Yao tidak memiliki sikap optimis karena memandang hidupnya dengan pesimis.

Dari analisis respon faktor internal korban perundungan terhadap perundungan terlihat bahwa Chen Nian dalam “Better Days” memiliki pikiran yang positif, percaya diri dan sikap yang optimis, serta dapat memanfaatkan pihak yang dapat membantu menangani situasi saat itu, itu semua adalah ciri-ciri ketangguhan, yang artinya Chen Nian memiliki ketangguhan. Sebaliknya, Yi Yao dalam “Cry Me A Sad River” tidak memiliki pemikiran positif dan sikap optimis, ia juga tidak pernah melapor kepada siapapun atau meminta bantuan siapapun. Meskipun pada awalnya ia memiliki kepercayaan diri, namun pada akhirnya menurun, yang berarti kepercayaan diri Yi Yao tidak stabil dan tidak sekuat Chen Nian. Hal ini juga disebabkan karena tidak ada yang memberikan pertolongan aktif kepadanya untuk menghentikan fenomena perundungan, Yi Yao terus berjuang sendirian, hal ini berarti korban perundungan tidak dapat sendirian mengatasi perundungan, ketangguhan mereka terbatas, sehingga membutuhkan bantuan faktor eksternal. Baik Chen Nian maupun Yi Yao, keduanya pernah merasa frustrasi, tetapi Chen Nian dapat segera bangkit dan secara aktif mencari seseorang yang dapat membantunya, tetapi Yi Yao tidak melakukannya.

Analisis Respon Faktor Eksternal Korban Perundungan terhadap Perundungan

1. Orang Lain Memberi Korban Perundungan Rasa Aman

Dalam “Better Days” ada Xiao Bei di sisi Chen Nian. Ia melindungi Chen Nian sepanjang jalan menuju dan dari sekolah, ia juga memperingatkan pelaku

perundungan (Wei Lai) untuk tidak menyakiti Chen Nian, yakni pada 00:55:24 dan 00:55:53. Upaya aktif untuk melindungi Chen Nian ini dapat membuat Chen Nian merasa aman. Pada 00:36:36 polisi secara aktif menyelidiki kasus perundungan Chen Nian, yang juga dapat memberinya rasa aman.

Dalam "Cry Me A Sad River", semua orang di sekitar Yi Yao, termasuk teman baiknya, Gu Senxi, tidak ada yang secara aktif berusaha untuk mengatasi fenomena perundungan, dan tidak melakukan apapun agar pelaku tidak melakukan perundungan terhadap Yi Yao lagi. Gu Senxi hanya menunjukkan perhatiannya pada Yi Yao, tetapi tidak pernah secara langsung menghadapi pelaku perundungan untuk menghentikan mereka melakukan perundungan terhadap Yi Yao, hal ini tidak memberikan rasa aman bagi Yi Yao. Hal yang dilakukan Gu Senxi tidak sama dengan apa yang dilakukan Xiao Bei, meskipun keduanya sama-sama merupakan teman baik korban perundungan, Xiao Bei selain peduli pada Chen Nian juga dapat memberi Chen Nian rasa aman.

2. Orang Lain Memberi Korban Perundungan Perhatian

Dalam film "Better Days" pada 00:11:32 saat kursi Chen Nian diberi tinta merah oleh teman-teman sekelasnya, wali kelasnya mau mencari tahu pelaku perundungan tersebut, sedangkan pada 00:11:56 ia juga ingin memahami kehidupan Chen Nian. Selain itu, pada 01:05:44 dan 01:13:09 Xiao Bei juga menemaninya, mendengarkan keluhannya dan membuatnya ceria kembali. Perhatian tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologis Chen Nian.

Dalam "Cry Me A Sad River" pada 00:39:52, ketika Yi Yao mencoba mengambil kembali tas sekolahnya yang dibuang ke sungai, Gu Senxi membantu dan menghiburnya. Pada 00:44:29 Gu Senxi juga membuat Yi Yao ceria kembali. Pada 00:46:56 dan 00:48:59 saat Yi Yao mengalami perundungan, Gu Senxi membantunya membalas perbuatan para pelaku. Pada pukul 00:50:04, ia juga meminta gurunya untuk berhenti memarahi Yi Yao dan membuatnya ceria kembali. Meski apa yang dilakukan Gu Senxi dapat membuat Yi Yao ceria kembali, namun hanya bersifat sementara dan tidak dapat menghentikan pelaku melakukan perundungan terhadap Yi Yao.

3. Saksi Mata Tidak Membantu Korban

Dalam "Better Days" pada 00:10:08 dan 00:33:02 ketika Chen Nian mengalami perundungan, tidak ada teman sekelasnya yang mengulurkan tangan untuk membantunya, beberapa hanya menatap iba, beberapa berpura-pura tidak tahu, dan beberapa lagi sibuk melakukan urusan mereka sendiri. Selain itu, pada 00:26:03, 00:26:26 dan 00:26:34, saat berita tentang ibu Chen Nian disebarkan ke ponsel teman sekelas, sebagian besar menertawakannya, sebagian mengabaikannya, dan sebagian lagi hanya merasa kasihan padanya.

Dalam "Cry Me A Sad River" pada 00:37:04, ketika teman-teman sekelas Yi Yao menyadari bahwa berita tentang penyakit Yi Yao mulai menyebar, kebanyakan dari mereka tidak menghentikannya, melainkan semakin menyebarluaskannya, bahkan pada 00:37:11 mereka memfitnahnya, hanya pada 00:37:09 ada seorang siswa yang membelanya, tetapi tidak berhasil. Pada 00:38:08 ketika teman sekelasnya menempelkan stiker merah di punggungnya, teman sekelasnya bukannya membantunya melainkan menertawakannya.

Kemudian pada 00:38:18 saat Yi Yao disiram air, hanya satu siswa yang mau membantunya, sedangkan siswa lain hanya menertawakannya.

4. Sekolah Menangani Fenomena Perundungan Secara Efektif

Dalam “Better Days” pada 00:39:48, respon sekolah terhadap fenomena perundungan adalah memecat wali kelas yang peduli dengan siswanya. Pada 01:15:48, wali kelas yang baru tidak merasa aneh saat melihat potongan rambut Chen Nian, ia terus membaca nama siswa lainnya, hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut lebih memperhatikan nilai ujian siswa, sehingga gagal menangani fenomena perundungan secara efektif. Namun setelah Chen Nian menelepon polisi, pada 00:45:44 sekolahnya berubah menjadi lebih memperhatikan fenomena perundungan, siswa yang mengalami masalah boleh memberi tahu guru dan sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah mulai dapat menangani perundungan secara efektif.

Dalam “Cry Me A Sad River” pada 00:49:53, sekolah memarahi Yi Yao dan mengatakan bahwa ia sengaja membuat masalah, tetapi siswa lain (Qi Ming) yang nilainya bagus meski memukul siswa lain tidak dimarahi. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak peka terhadap perundungan karena guru lebih memperhatikan nilai ujian siswa dan gagal menangani perundungan secara efektif.

Dari analisis respon faktor eksternal korban perundungan terhadap perundungan, terlihat bahwa respon faktor eksternal Chen Nian terhadap perundungan lebih baik daripada faktor eksternal Yi Yao. Dalam “Better Days”, orang yang menunjukkan kepedulian terhadap Chen Nian dan memberinya rasa aman lebih aktif dan mereka selalu percaya pada Chen Nian. Dalam “Cry Me A Sad River”, faktor eksternal Yi Yao sangat minim, hanya Gu Senxi yang menunjukkan kepedulian dan menyemangati Yi Yao, tapi ia pun pernah menganggap Yi Yao sebagai seorang pembunuh.

Sekolah Chen Nian dan Yi Yao sama-sama tidak peka terhadap perundungan dan tidak dapat menanganinya secara efektif, sekolah mereka cenderung hanya memperhatikan nilai siswa saja. Namun, sekolah Chen Nian memperhatikan perundungan lebih awal dari sekolah Yi Yao. Sekolah Yi Yao tidak hanya lebih lambat, tetapi juga sempat memarahinya. Setiap kali Chen Nian dan Yi Yao mengalami perundungan, tidak ada teman sekelas mereka yang mengulurkan tangan untuk membantu mereka, mereka bahkan memperburuk keadaan.

Kedua film ini tidak menunjukkan respon langsung orang tua korban perundungan terhadap fenomena perundungan, namun hal ini bukan karena orang tua korban kurang memperhatikan anaknya, namun karena Chen Nian dan Yi Yao merupakan anak yang mengerti kondisi orang tua, mereka sangat memahami kesulitan ibunya sebagai orang tua tunggal. Agar tidak membuat ibunya khawatir, mereka pun tidak memberi tahu ibunya tentang fenomena perundungan yang mereka alami.

Chen Nian sebagai korban perundungan yang selamat membuktikan bahwa upaya bersama orang di sekitarnya, yakni perhatian mereka pada Chen Nian dan usaha aktif mereka untuk menghentikan perundungan dapat membantunya lepas dari perundungan.

Di akhir film “Better Days”, Chen Nian selamat dan hidup bahagia. Ia menjadi guru bahasa Inggris dan bahkan bisa mendampingi siswanya yang

bermasalah. Ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal Chen Nian pada akhirnya berhasil.

Di akhir film "Cry Me A Sad River", Yi Yao memutuskan untuk bunuh diri karena ia tidak tahan terus menerus mengalami perundungan. Hal ini sejalan dengan teori Marela et al., (2017) bahwa kemungkinan bagi remaja yang mengalami perundungan untuk mengalami depresi meningkat 1,5 kali dibandingkan remaja yang tidak mengalami perundungan, bahkan korban memiliki pikiran untuk bunuh diri atau mencoba bunuh diri. Alasan lainnya adalah untuk membangkitkan rasa bersalah orang-orang yang menyaksikannya bunuh diri (teman sekelas dan gurunya) dan membuat mereka tidak dapat melupakan perilaku buruk yang telah mereka lakukan padanya, karena ia tidak punya cara lain untuk menghentikan perundungan terhadap dirinya dan tidak ada orang yang membantunya. Selain itu, Yi Yao bunuh diri juga disebabkan karena semua orang menganggap bahwa Yi Yao telah membunuh saudara perempuan Gu Senxi. Bahkan Gu Senxi, sebagai satu-satunya orang yang selama ini membantu, menemani dan mendukung Yi Yao, juga menganggapnya sebagai pembunuh. Yi Yao yang tidak dapat membuktikan bahwa dirinya bukan pembunuh merasa sudah tidak ada lagi orang yang percaya, mengerti, atau peduli padanya. Yi Yao merasa frustrasi, tidak berdaya, dan kesepian, ia mencapai titik terendah dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternalnya gagal.

Dua film "Better Days" dan "Cry Me A Sad River" memiliki akhir kisah yang berbeda karena respon faktor internal dan eksternal korban perundungan terhadap perundungan berbeda. Dari film "Better Days" terlihat bahwa korban perundungan dan orang di sekitarnya memberikan respon yang aktif untuk mengatasi perundungan, sedangkan pada film "Cry Me A Sad River" terjadi sebaliknya.

KESIMPULAN

Dari adegan yang terlihat dalam film "Better Days" dan "Cry Me A Sad River" dan hasil analisis, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Munculnya fenomena perundungan disebabkan karena seseorang menjadi pelaku perundungan, alasannya adalah mereka merasa dendam terhadap korban perundungan, mengalami tindak kekerasan orang tua, orang tua memiliki tuntutan yang terlalu tinggi terhadap anaknya, gaya hidup orang tua yang buruk, kehilangan perhatian orang tua, meniru perilaku perundungan di lingkungannya atau takut mengalami perundungan.

Respon korban perundungan yang berhasil selamat saat menghadapi perundungan adalah mempertahankan pikiran positif, kepercayaan diri, sikap optimis, dan memanfaatkan pihak yang dapat membantunya menghadapi perundungan, lain halnya dengan korban perundungan satunya yang memutuskan bunuh diri.

Respon orang-orang di sekitar korban perundungan yang selamat terhadap perundungan dalam film "Better Days" adalah memberi rasa aman dan perhatian pada korban perundungan. Pihak sekolah juga melakukan tindakan penanganan secara efektif, sedangkan respon orang-orang di sekitar korban perundungan yang memutuskan bunuh diri terhadap perundungan dalam film "Cry Me A Sad River"

hanya memberi perhatian pada korban perundungan. Dalam kedua film semua saksi mata tidak ada yang menolong korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauman, S.(2008).The Role of Elementary School Counselors in Reducing School Bullying.*Elementary School Journal*,108(5),363.<https://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/589467>
- Better Days*.(n.d.).https://www.rottentomatoes.com/m/better_days_2019
- Better Days, 2019*.(n.d.).<https://www.imdb.com/title/tt9586294/>
- Borualogo, I. & Rachmadifa, C.(2020).Studi Deskriptif Perbedaan Resiliensi pada Siswa SD dan SMP Korban Perundungan.In *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (p. 96).Universitas Islam Bandung.10.29313/.v6i2.22305
- Cry Me a Sad River, 2018*.(n.d.).<https://www.imdb.com/title/tt9036926/>
- Febrianto, A.(2020).*Penggambaran Bullying dalam Film Kizudarake No Akuma*.(Undergraduate Thesis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya).<http://repository.wima.ac.id/21855/>
- Ghani, T. N.(2016).Representasi Bullying di Lingkungan Sekolah dalam Film.*Jurnal Komunikasi Massa*,1,2.<https://eprints.uns.ac.id/32559/>
- Gunarsa, S.(2008).*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Guō Hóngli.(2021).QīngShàoNiánXiàoYuánQīLíngDeXiànZhuàngJíDuiCè.法制博览,2021(2),10-11.
- Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak.(2016, June 15).*Januari - Ratas Bullying KPP-PA*.<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/32/952/januari-ratas-bullying-kpp-pa>
- Khoirunnisa, R.(2015).Konsep Diri Remaja Korban Bullying (Studi pada Siswa Korban Bullying di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta).*Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*,4(10),8&41.<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/276>
- Láo Xiǎolín.(2020).ChūZhōngShēngQīnZīYīLiàn, QíngXùTiáoJiéCèLüè, XīnLǐ ZīBěnYǔXiàoYuánBàLíngDeGuānXìJíXiànZhuàngYánJiū.(Master thesis, 广西民族大学).10.27035/d.cnki.ggxmc.2020.000414
- Lestari, S., Yusmansyah, & Mayasari, S.(2018).Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying.*Jurnal Bimbingan Konseling*,6(2),n.p.<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14950/11215>
- Lǐ Jīnyuán.(2020).GāoZhōngShēngJiāTíngGōngNéng, RénGéTèZhì, WǎngLuò QīFùXíngWéiDeGuānXìYánJiū.(Master thesis, 济南大学).10.27166/d.cnki.gsdcc.2020.000622
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R.(2018).Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta.*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*,33(1),43.<https://doi.org/10.22146/bkm.8183>

- Olweus, D.(2010).Bullying in Schools: Facts and Intervention.*University of Bergen,64(6),2*.https://www.researchgate.net/publication/228654357_Bullying_in_schools_facts_and_intervention
- Rahmadani, N.(2019).Bullying di Kalangan Remaja.In *INA-Rxiv Papers* (p. 7).OSF PREPRINTS.10.31227/osf.io/qkscm
- Sari, Y. P., & Azwar, W.(2017).Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying.*Ijtimaiyya,10(2),334*.<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Seprina, M., Liow, C., Sulistiyawati, F., & Andriani, I.(2009).Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self Esteem Siswa.In *PESAT Universitas Gunadarma* (p. 100).Universitas Gunadarma.<http://repository.gunadarma.ac.id/id/eprint/749>
- Suhendar, R. D.(2019).Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di SMK Triguna Utama.*Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial,8(2),184*.10.15408/empati.v8i2.14684
- Susilo, F. K.(2009).*Kepribadian Tangguh pada Siswa Korban Kekerasan Teman Sebaya*.(Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/6284>
- Wāng Mèngrú.(2020).FùMǔQíngGǎnNüèDài, XiàoYuánBàLíngDùChūZhōngShēngYìYùQīngXiàngDeYǐngXiǎng: TóngBànYīLiànDeZhōngJièZuòYòng.(Master thesis, 湖南师范大学).10.27137/d.cnki.ghusu.2020.000815
- Xiè Huì & Zhāng Yùwěi.(2020).Cóng“ShàoNiánDeNǐ”FǎnGuānFǎLùShìJiǎoXià XiàoYuánBàLíngXiànXiàngJǔYú. *牡丹江大学学报,29(2),93-94*.10.15907/j.cnki.23-1450.2020.02.022
- Zakiah, E. Z.,Humaedi, S., & Santoso, M. B.(2017).Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying.*Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat,4(2),329*.<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Zhōu Jìng.(2014).ÉnLèiJīBěnxīnlǐXūYàoDeXiàndàiXīnlǐXuéYánJiū——Zài ShèJiāoWǎngHuánJìngZhōngYànZhèngXīnlǐXūYàoMǎnZúDeGuòChéngMóXíng.(Master thesis, 武汉大学).